

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari peneliti untuk melakukan pengujian kembali yaitu:

##### **1. MI Mitha Dwi Restuti dan Cecilia Nathaniel (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Mitha dan Cecilia (2012) menguji tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient*” ini menggunakan 150 perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2010 sebagai sampel dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC.

##### **Persamaan:**

- a. Variabel independen : Pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen : *Earning Response Coefficient*
- c. Variabel kontrol : BETA dan PBV

##### **Perbedaan:**

Sampel yang diambil pada penelitian Mitha dan Cecilia adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2010, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013. Penelitian ini juga menggunakan variabel pemoderasi yaitu *growth*, *leverage*, dan profitabilitas.

## 2. **Kadek Trisna Wulandari dan I Gede Ary Wirajaya (2014)**

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient*”. Penelitian tersebut menguji pengaruh CSR terhadap ERC pada semua perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2011 dan 2012, yaitu sebanyak 438 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah probability sampling, yaitu *stratified random sampling*. Pengambilan sampel secara stratified random sampling dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata. Dalam penelitian ini, strata yang digunakan adalah 9 sektor yang ada di BEI. Jumlah sampel dalam penelitian tersebut adalah 82 perusahaan yang ditentukan dengan metode *stratified random sampling* dan data diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model interaksi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ERC.

Pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan Kadek Trisna Wulandari dan I Gede Ary Wirajaya, dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih berorientasi pada kinerja jangka pendek, sedangkan CSR lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang dan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan masih relatif sedikit.

**Persamaan:**

- a. Variabel independen : Pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen : *Earning Response Coefficient*
- c. Variabel kontrol : Ukuran perusahaan

**Perbedaan:**

- a. Penelitian Kadek Trisna menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol tetapi menggunakan variabel moderating yaitu *growth, leverage*, dan profitabilitas.
- b. Sampel yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2011 dan 2012 dengan menggunakan stratified random sampling. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013 dengan menggunakan *purposive sampling*.

**3. Indra Kusumawardhani dan Joko Setiyo Nugroho (2010)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility, size*, dan profitabilitas terhadap *Earning Response Coefficient*” menguji apakah variabel independen pengungkapan CSR, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi variabel dependen ERC. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 dengan menggunakan *purposive sampling* kemudian data dianalisis dengan teknik regresi linier berganda. Berdasarkan pengujiannya hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)* dapat didukung. Pengujian terhadap variabel *size* di dapat bahwa ada pengaruh signifikan *size* terhadap ERC dapat diterima. Pengujian selanjutnya adalah pengujian terhadap variabel profitabilitas yang menyatakan

bahwa ada pengaruh signifikan profitabilitas terhadap ERC dapat didukung. Dari semua pengujian dapat disimpulkan bahwa CSR, *size*, dan Profitabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap ERC.

**Persamaan:**

- a. Variabel Independen : CSR, *size*, dan profitabilitas
- b. Variabel dependen : *Earning Response Coefficient*

**Perbedaan:**

- a. Penelitian Indra menggunakan tiga variabel independen yaitu CSR, *size*, dan profitabilitas, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan variabel independen CSR.
- b. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian Indra tidak menambahkan variabel apapun.
- c. Sampel yang digunakan penelitian Indra adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008 dengan menggunakan *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

**4. Naila Nuur Hidayati dan Sri Murni (2009)**

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC pada perusahaan *high profile*”. Penelitian tersebut menggunakan variabel kontrol yaitu *growth* dan *leverage*. Sampel dalam penelitian ini adalah 37 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari 110 perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI selama tahun 2006. Untuk menguji penelitiannya, peneliti menggunakan analisis regresi berganda dengan metode regresi *ordinary least square (OLS) cross sectional*. Hasil penelitian ini

menyatakan bahwa pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan menurunkan nilai ERC. Sedangkan *growth* dan tingkat *leverage* perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai ERC, namun secara individual pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan menurunkan nilai ERC.

**Persamaan:**

- a. Variabel Independen : Pengungkapan CSR
- b. Variabel dependen : *Earning response coefficient*
- c. Variabel kontrol : *Growth* dan *leverage*

**Perbedaan:**

- a. Penelitian ini menggunakan variabel moderasi *growth*, *leverage*, dan profitabilitas sedangkan penelitian Naila menggunakan variabel kontrol.
- b. Sampel yang digunakan dalam Naila adalah perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI tahun 2006, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2013.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

*World Business Council for Sustainable Development* yang merupakan forum asosiasi CEO dari sekitar 200 perusahaan yang terlibat khusus dengan bisnis dan pembangunan berkelanjutan mendefinisikan CSR, adalah:

*Corporate Social Responsibility is the continuing commitment by business to contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the community and society at large*

CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat secara luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Menurut Kotler dan Lee dalam Ismail (2009:5) mendefinisikan CSR sebagai sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui diskresi praktek bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan. Definisi tersebut dapat dijadikan bahwa pelaksanaan CSR merupakan komitmen perusahaan yang dengan sukarela melaksanakan CSR dalam rangka meningkatkan kesejahteraan komunitas dan tidak hanya karena memenuhi tuntutan hukum ataupun undang-undang.

CSR juga didefinisikan sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006). CSR merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak dari keputusan dan kegiatan pada masyarakat serta lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan harapan serta penghormatan terhadap *stakeholder*.

Menurut Wibisono (2007), manfaat perusahaan dalam menerapkan CSR sebagai berikut:

1. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial

2. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan *brand image* perusahaan
3. Mereduksi risiko bisnis perusahaan
4. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha
5. Membuka peluang pasar yang luas
6. Mereduksi biaya
7. Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders*
8. Memperbaiki hubungan dengan regulator
9. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan
10. Peluang mendapatkan penghargaan

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa CSR adalah kewajiban setiap perusahaan terhadap sekitar yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa datang dengan memberikan bantuan serta solusi yang terbik kepada karyawan, konsumen, masyarakat, serta lingkungan.

### **2.2.2 *Global Reporting Index (GRI)***

*Global Reporting Index (GRI)* adalah sebuah pedoman atau standar pengukuran pengungkapan CSR oleh perusahaan. Standar ini meliputi 6 Aspek, yaitu: Ekonomi, Lingkungan, Tenaga Kerja dan Kepatuhan Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, dan Tanggung Jawab Produk.

Standar ini telah dikembangkan melalui proses multi *stakeholder* yang menggabungkan partisipasi aktif bisnis, investasi akuntansi, penelitian hak asasi manusia, dan organisasi tenaga kerja dari seluruh dunia. Masing-masing standar pengungkapan tersebut memiliki beberapa aspek yang harus diungkapkan dalam

laporan CSR perusahaan. Aspek-aspek dari masing-masing standar dijabarkan dalam table 2.1 berikut ini.

**Tabel 2.1**  
**Standar Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

<b>JENIS STANDAR PENGUNGKAPAN</b>	<b>ASPEK TERKAIT</b>
<b>Strategi dan Profil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visi dan Strategi (<i>Vision dan strategy</i>)</li> <li>b. Profil (<i>profile</i>)</li> <li>c. Hal – hal yang berhubungan dengan pemerintahan, struktur dan sistem manajemen (<i>Governance, structure, and Management System</i>)</li> </ul>
<b>Pendekatan Manajemen dan Indikator Pelaksanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Ekonomi (<i>Economic</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kinerja ekonomi</li> <li>b. Kehadiran Pasar</li> <li>c. Dampak Ekonomi Tidak langsung</li> </ul> </li> <li>2. Lingkungan (<i>Environment</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Material</li> <li>b. Energi</li> <li>c. Air</li> <li>d. Keanekaragaman hayati</li> <li>e. Emisi, anak sungai dan limbah Produk dan Jasa</li> <li>f. Pemenuhan</li> <li>g. Pengangkutan</li> <li>h. Keseluruhan</li> </ul> </li> <li>3. Praktek Tenaga kerja dan kepatuhan kerja (<i>Labour practices and Decent Work</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pekerjaan</li> <li>b. Tenaga kerja/hubungan pihak Management</li> <li>c. Kesehatan dan Keamanan kerja</li> <li>d. Pelatihan dan Pendidikan</li> <li>e. Kesempatan yang berbeda dan sama</li> </ul> </li> <li>4. Hak Asasi Manusia (<i>Human Right</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Investasi dan Perantaraan</li> <li>b. Tidak diskriminatif</li> <li>c. Kebebasan Berasosiasi dan Pertimbangan Kolektif</li> <li>d. Teman kerja muda/anak – anak</li> <li>e. Hak dan kewajiban tenaga kerja</li> <li>f. Praktek Keamanan</li> <li>g. Hak – hak masyarakat pribumi</li> </ul> </li> <li>5. Masyarakat (<i>Society</i>)               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat</li> <li>b. Korupsi</li> </ul> </li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Kebijakan umum</li> <li>d. Perilaku anti persaingan</li> <li>e. Pemenuhan</li> </ul> <p>6. Tanggung jawab produk (<i>Product Responsibility</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesehatan dan Keamanan Pelanggan</li> <li>b. Pemberian nama produk dan jasa</li> <li>c. Komunikasi pemasaran</li> <li>d. Privasi pelanggan</li> <li>e. Pemenuhan</li> </ul>
--	--

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

Dari masing-masing standar tersebut, terdapat penjelasan dari tiap-tiap item pengungkapan yang harus diungkapkan oleh masing-masing perusahaan dalam menerapkan CSR. Tabel berikut akan menjelaskan item-item penjelasan dari pengungkapan CSR oleh perusahaan.

**Tabel 2.2**  
**Item Yang Diungkapkan Berdasarkan Strategi dan Profil**

JENIS STANDAR PENGUNGKAPAN	ASPEK TERKAIT
<b>Visi dan Strategi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pernyataan dari sebagian besar pengambil keputusan tertinggi dari organisasi yang menjelaskan tentang hubungan tanggung jawab dari organisasi serta strateginya.</li> <li>b. Deskripsi dari dampak, resiko, dan kesempatan</li> </ul>
<b>Profil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Nama Organisasi</li> <li>b. Merek utama utama, produk dan jasa</li> <li>c. Struktur operasional dari organisasi</li> <li>d. Pusat lokasi organisasi</li> <li>e. Jumlah dan nama kota dimana perusahaan melaksanakan kegiatan operasional</li> <li>f. Kepemilikan dan operasional</li> <li>g. Pelayanan pasar</li> <li>h. Skala dari pelaporan organisasi</li> <li>i. Perubahan yang signifikan selama pelaporan meliputi ukuran, struktur atau kepemilikan</li> <li>j. Penghargaan yang diterima</li> </ul>
<b>Hal-hal yang berhubungan dengan pemerintahan, struktur dan sistem manajemen</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hal yang berhubungan dengan pemerintahan</li> <li>b. Komitmen dengan pihak eksternal</li> <li>c. Perjanjian dengan <i>stakeholder</i></li> </ul>

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.3**  
**Item Yang Diungkapkan Berdasarkan Pendekatan Manajemen**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>EC</b>	Ekonomi ( <i>Economic</i> )
<b>EN</b>	Lingkungan ( <i>Environment</i> )
<b>LA</b>	Praktek tenaga kerja dan kepatuhan kerja ( <i>Labour Practices and Decent Work</i> )
<b>HR</b>	Hak Asasi Manusia ( <i>Human Rights</i> )
<b>SO</b>	Masyarakat ( <i>Society</i> )
<b>PR</b>	Tanggung jawab produk ( <i>Product Responsibility</i> )

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.4**  
**Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Ekonomi**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>Kinerja Ekonomi</b>	<p><b>EC1</b> Nilai ekonomi secara langsung dapat dihasilkan dan didistribusikan. Hal ini meliputi penerimaan biaya operasional, komponen pegawai, sumbangan dan investasi masyarakat, penerimaan pendapatan dan pembayaran untuk penyedia modal dan pemerintah.</p> <p><b>EC2</b> Implementasi keuangan, resiko lain dari kesempatan untuk aktivitas organisasi yang dipengaruhi oleh perubahan iklim.</p> <p><b>EC3</b> Jaminan organisasi terhadap imbalan pasti.</p> <p><b>EC4</b> Bantuan keuangan yang diterima dari pemerintah</p>
<b>Kehadiran Pasar</b>	<p><b>EC5</b> Perbandingan antara standar pemasukan upah dengan upah minimal lokal di lokasi kerja.</p> <p><b>EC6</b> Kebijakan, pelatihan dan proporsi dari proses pembelanjaan secara local (berdasarkan pada pemasok dilokasi kerja)</p> <p><b>EC7</b> Prosedur untuk rekrutmen dan proporsi dari manajemen senior yang direkrut dari masyarakat sekitar lokasi kerja.</p>
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>	<p><b>EC8</b> Perkembangan dan dampak dari investasi infrastruktur, serta penyediaan layanan secara primer untuk keuntungan publik yang diperoleh dari perdagangan atau perjanjian.</p> <p><b>EC9</b> Pengertian dan penjelasan dari dampak</p>

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.5**  
**Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Lingkungan**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>Material</b>	<p><b>EN1</b> Material yang digunakan berdasarkan berat dan volume</p> <p><b>EN2</b> Persentase dari material yang digunakan untuk mendaur ulang pemasukan material</p>

<b>Energi</b>	<p><b>EN3</b> Penggunaan energy secara langsung oleh sumber energi utama</p> <p><b>EN4</b> Penggunaan energi tidak langsung oleh sumber primer</p> <p><b>EN5</b> Energi disimpan untuk pelestarian dan peningkatan efisiensi</p> <p><b>EN6</b> Inisiatif untuk menyediakan produk-produk energi hemat energi atau terbarukan dan layanan berbasis, dan pengurangan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.</p> <p><b>EN7</b> Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang energy yang telah digunakan.</p>
<b>Air</b>	<p><b>EN8</b> Penarikan kembali total air dari sumber</p> <p><b>EN9</b> Sumber air yang dipengaruhi oleh penarikan kembali air</p> <p><b>EN10</b> Jumlah persentase dari total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali adalah sama.</p>
<b>Keanekaragaman Hayati</b>	<p><b>EN11</b> Lokasi dan ukuran lahan yang dimiliki, disewa, dikelola, dan daerah dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung.</p> <p><b>EN12</b> Menjelaskan tentang dampak dari kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan daerah dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung</p> <p><b>EN13</b> Perlindungan habitat atau diperbaharui kembali</p> <p><b>EN14</b> Strategi, tindakan saat ini, dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.</p> <p><b>EN15</b> Memperhatikan jumlah spesies yang termasuk dalam daftar dilindungi dan masuk daftar konservasi yang habitatnya masuk dalam daerah operasi dengan didasarkan pada risiko kepunahan.</p>
<b>Emisi, Limbah, dan Pengelolaan Limbah</b>	<p><b>EN16</b> Jumlah dari emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung didasarkan pada berat.</p> <p><b>EN17</b> Dampak secara tidak langsung yang relevan dari emisi gas rumah kaca berdasarkan berat</p> <p><b>EN18</b> Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pengurangan dicapai</p> <p><b>EN19</b> Emisi dari akibat habisnya ozon diukur berdasarkan berat</p> <p><b>EN20</b> Gas NO, SO, dan emisi udara lainnya diukur didasarkan pada jenis dan beratnya</p> <p><b>EN21</b> Jumlah pembongkaran air diukur berdasarkan kualitas dan tujuan</p> <p><b>EN22</b> Jumlah limbah diukur berdasarkan menurut jenis dan metode pembuangan</p> <p><b>EN23</b> Jumlah dan volume tumpahan sama</p> <p><b>EN24</b> Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan Konvensi Basel Annex I, II, III, dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut dikirimkan secara internasional</p> <p><b>EN25</b> Identitas, ukuran, status dilindungi, dan nilai</p>

	keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait secara signifikan memengaruhi pelaporan pembuangan organisasi terhadap air dan habitat
<b>Produk dan Jasa</b>	<b>EN26</b> Inisiatif untuk meringankan efek lingkungan dari produk dan jasa serta batas dari dampak peringanan tersebut <b>EN27</b> Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang dikelompokkan berdasarkan kategori
<b>Pemenuhan</b>	<b>EN28</b> Kesesuaian antara nilai dari denda dan jumlah sanksi untuk ketidakpatuhan dengan hukum lingkungan dan peraturan
<b>Pengangkutan</b>	<b>EN29</b> Dampak lingkungan sekitar dari proses pengangkutan produk dan barang lainnya yang digunakan dalam proses operasional.
<b>Keseluruhan</b>	<b>EN30</b> Jumlah penggunaan untuk perlindungan lingkungan dan pembiayaan berdasarkan jenis.

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.6**  
**Indikator Pelaksanaan Tenaga Kerja Dan Kepatuhan Kerja**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>Karyawan</b>	<b>LA1</b> Jumlah pekerja berdasarkan jenis pekerjaan, kontrak pekerja dan wilayah <b>LA2</b> Jumlah angka dan rasio dari pendapatan pegawai berdasarkan umur, jenis kelamin, dan wilayah <b>LA3</b> Upah lembur diberikan untuk pegawai yang waktunya penuh atau setengah penuh berdasarkan kegiatan operasinya
<b>Teaga kerja / Hubungan Manajemen</b>	<b>LA4</b> Persentase dari perlindungan pegawai berdasarkan perjanjian penawaran kolektif <b>LA5</b> Periode pemberitahuan minimal yang memperhatikan perubahan operasional. Hal ini meliputi apakah ada spesifikasi dari perjanjian kolektif
<b>Keselamatan dan Kesehatan Kerja</b>	<b>LA6</b> Persentase dari jumlah pekerja yang digambarkan dalam manajemen yang formal (pekerja yang sehat dan keleslamatan komunitas) <b>LA7</b> Tingkat kecelakaan, penyakit, absen, dan total hari dalam bekerja <b>LA8</b> Pendidikan, pelatihan, konseling, pencegahan , dan risiko <b>LA9</b> Topik tentang kesehatan dan keselamatan dilindungi dalam perjanjian formal dengan persatuan perdagangan
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>	<b>LA10</b> Rata-rata jam dari pelatihan per tahun oleh tiap pegawai berdasarkan kategori pegawai <b>LA11</b> Program untuk mengatur keahlian khusus dan pembelajaran hidup yang dapat mendukung kemampuan pekerja serta mengatur pekerja dalam menyusun penyesuaian karir <b>LA12</b> Persentase dari pekerja yang menerima pekerjaan secara teratur dan penilaian kembali atas pertumbuhan karir

<b>Kenekaragaman dan Persamaan Kesempatan</b>	<b>LA13</b> Komposisi dari badan yang mengatur organisasi dan pekerja tiap kategori meliputi jenis kelamin, umur keanggotaan dan indikator perbedaan lainnya
<b>Persamaan imbalan untuk pria dan wanita</b>	<b>LA14</b> Rasio dari gaji pokok antara pria dan wanita berdasarkan kategori pekerja

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.7**  
**Indikator Pelaksanaan Hak Asasi Manusia**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>Investasi dan Perantaraan</b>	<b>HR1</b> Persentase dan jumlah dari perjanjian investasi yang meliputi ketentuan hak asasi manusia. <b>HR2</b> Persentase dari pemasok dan kontraktor yang memiliki batas dalam mengawasi hak asasi manusia serta tindakan yang diambil. <b>HR3</b> Jumlah jam dari pelatihan pekerja dalam kebijakan dan prosedur, meliputi persentase dari pegawai yang dilatih.
<b>Tidak diskriminatif</b>	<b>HR4</b> Jumlah dari kejadian yang menunjukkan diskriminasi serta tindakan yang diambil.
<b>Kebebasan berasosiasi dan pertimbangan kolektif</b>	<b>HR5</b> Kegiatan diidentifikasi dengan melatih mengungkap hak dalam kebebasan berasosiasi dan pertimbangan kolektif. Sehingga akan menimbulkan resiko penting serta tindakan yang diambil mendukung kebenaran tersebut.
<b>Tenaga Kerja Muda/Anak-anak</b>	<b>HR6</b> Kegiatan diidentifikasi sebagai resiko dan kejadian tenaga kerja muda (anak-anak) dan ukurannya diambil dari pengeluaran untuk mereka
<b>Hak dan kewajiban tenaga kerja</b>	<b>HR7</b> Kegiatan diidentifikasi sebagai resiko dari kejadian tenaga kerja muda (anak-anak) dan ukurannya diambil dari pengeluaran untuk mereka
<b>Praktek Keamanan</b>	<b>HR8</b> Persentase dari personel keamanan yang dilatih dengan kebijakan organisasi atau prosedur.
<b>Hak-hak masyarakat sekitar lokasi kerja</b>	<b>HR9</b> Jumlah dari kejadian pelanggaran serta tindakan yang diambil
<b>Penaksiran</b>	<b>HR10</b> Persentase dan jumlah operasi yang telah dikenakan ulasan HAM dan / atau penilaian dampak ( <i>Percentage and total number of operations that have been subject to human rights reviews and/or impact assessments</i> )
<b>Perbaikan</b>	<b>HR11</b> Jumlah keluhan yang berkaitan dengan hak asasi manusia diajukan, ditangani dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.8**  
**Indikator Pelaksanaan Pengungkapan Masyarakat**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>Masyarakat</b>	<b>SO1</b> Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat setempat dilaksanakan, penilaian dampak, dan program pengembangan
<b>Korupsi</b>	<b>SO2</b> Persentase dan jumlah dari unit bisnis yang disadari akibat dari risiko terjadinya korupsi. <b>SO3</b> Persentase karyawan yang dilatih sesuai dengan kebijakan dan prosedur anti korupsi organisasi. <b>SO4</b> Tindakan yang diambil dalam menanggapi insiden korupsi
<b>Kebijakan umum</b>	<b>SO5</b> Posisi kebijakan publik dan partisipasi dalam membangun kebijakan tersebut <b>SO6</b> Jumlah dari nilai keuangan (kontribusi untuk pesta politik, dan institusi terkait berdasarkan negara)
<b>Perilaku anti persaingan</b>	<b>SO7</b> Jumlah dari tindakan yang resmi untuk perilaku anti persaingan, anti kebenaran dan praktek monopoli serta hasil yang diperoleh dari tindakan tersebut.
<b>Pemenuhan</b>	<b>SO8</b> Nilai Moneter dari denda dan total nilai dari sanksi non-moneter karena tidak adanya pemenuhan yang sesuai dengan hukum dan peraturan

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

**Tabel 2.9**  
**Indikator Pelaksanaan Tanggung Jawab Produk**

<b>KODE</b>	<b>ITEM YANG HARUS DIUNGKAPKAN</b>
<b>Kesehatan and Keamanan Pelanggan</b>	<b>PR1</b> Proses perputaran kesehatan dan keselamatan yang merupakan dampak dari produk dan jasa yang dibebankan untuk pertumbuhan serta presentase dari kategori barang dan jasa yang sesuai dengan prosedur. <b>PR2</b> Jumlah dari kejadian ketidakpatuhan terhadap peraturan dan kode sukarela mengenai dampak kesehatan dan keamanan produk dan jasa selama siklus hidup mereka berdasarkan jenis hasil
<b>Pemberian nama produk dan jasa</b>	<b>PR3</b> Informasi tentang jenis produk dan jasa diperlukan suatu prosedur. Serta prosentase dari produk dan jasa yang sesuai persyaratan. <b>PR4</b> Jumlah kejadian yang tidak dipenuhi dengan peraturan dan kode mengenai informasi barang dan jasa serta pemberian merek berdasarkan jenis dari hasil. <b>PR5</b> Pelatihan dihubungkan untuk kepuasan pelanggan, yang meliputi hasil dari survei yang mengukur kepuasan pelanggan.
<b>Komunikasi Pemasaran</b>	<b>PR6</b> Program untuk menaati hukum, standar, dan kode yang dihubungkan dengan komunikasi pemasaran meliputi pengiklanan, promosi dan pemberian sponsor. <b>PR7</b> Jumlah kejadian yang tidak dipenuhi dengan peraturan dan kode mengenai dampak dari komunikasi pemasaran, meliputi pengiklanan, promosi, dan pemberian sponsor

	berdasarkan jenis dari hasil.
<b>Privasi Pelanggan</b>	<b>PR8</b> Jumlah komplain yang meliputi privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan.
<b>Pemenuhan</b>	<b>PR9</b> Nilai moneter dari denda karena tidak adanya pemenuhan yang telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang menyangkut provisi dan penggunaan produk and jasa.

Sumber : *Sustainability Reporting Guidelines version 3.1*

### 2.2.3 Teori Stakeholder

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan mulai dikenal sejak awal 1970-an, yang secara umum dikenal dengan *stakeholder theory* yang artinya kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Perkembangan teori ini diawali dengan berubahnya bentuk pendekatan perusahaan dalam melakukan operasi usaha. Menurut Arif Budimanta (2008) terdapat dua bentuk dalam pendekatan *stakeholder*. Pendekatan yang pertama yaitu *old-corporate relation* yang menekankan pada bentuk pelaksanaan operasi perusahaan secara terpisah dan setiap fungsi dalam sebuah perusahaan melakukan pekerjaannya tanpa adanya kesatuan diantara fungsi-fungsi tersebut. Sedangkan pendekatan kedua yaitu *new-corporate relation* menekankan adanya kolaborasi antara perusahaan dengan seluruh *stakeholder*-nya sehingga perusahaan bukan hanya menempatkan dirinya sebagai bagian yang bekerja sendiri dalam sistem sosial masyarakat karena profesionalitas telah menjadi hal utama dalam pola hubungan ini.

Meutia (2008) mengungkapkan bahwa teori *stakeholders* menjelaskan pengungkapan sosial perusahaan sebagai cara untuk berkomunikasi dengan *stakeholders*, dan memiliki 2 cabang yaitu :

1. *Ethical dan normative* menyatakan bahwa semua *stakeholders* memiliki hak yang sama untuk diperlakukan secara adil, dan isu kekuasaan *stakeholders* tidak relevan dalam hal ini.
2. Cabang *positive* menjelaskan bahwa pengungkapan sosial perusahaan merupakan cara untuk mengelola hubungan organisasi dengan kelompok *stakeholders* yang berbeda. Semakin penting *stakeholders* bagi organisasi semakin besar usaha yang dilakukan untuk mengelola hubungan tersebut.

Teori ini menyatakan bahwa upaya untuk memenuhi harapan *stakeholder*. Namun perusahaan tetap melakukan penilaian *stakeholder* mana yang berpengaruh besar terhadap perusahaan serta yang paling mengganggu kelangsungan perusahaan jika harapannya tidak terpenuhi.

Para *stakeholder* merupakan pihak terpenting dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan, karena *stakeholder* merupakan pihak yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi, keputusan pemberian kredit, ataupun keputusan lain yang berhubungan dengan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha sebaik mungkin melakukan berbagai hal agar keputusan yang diambil para *stakeholder* sesuai dengan harapan manajemen perusahaan, yaitu keputusan yang menguntungkan perusahaan. Tidak terkecuali dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengungkapan CSR bagi suatu perusahaan bersifat penting, hal demikian karena para *stakeholders* perlu untuk mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana



perusahaan dalam melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan CSR yang telah dilakukannya. (Riswari, 2012)

#### **2.2.4 *Earning Response Coefficient (ERC)***

*Earning response coefficient (ERC)* adalah koefisien yang mengukur respon *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earning* perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Naimah & Utama, 2006). ERC bermanfaat dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan. ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi.

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada tingginya ERC. Sebaliknya, lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin pada rendahnya ERC. Hal itu menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan kurang berkualitas. ERC mengukur seberapa besar return saham dalam merespon laba yang dilaporkan oleh perusahaan, dengan kata lain terdapat variasi hubungan antara laba perusahaan dengan return saham.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh pengungkapan dalam laporan tahunan terhadap ERC dilakukan oleh Widiastuti (2002) yang melakukan pengujian empiris atas pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap *Earning Response Coefficient (ERC)*. Penelitian ini tidak menunjukkan hasil yang konsisten dengan prediksi tentang pengaruh luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan terhadap ERC. Prediksi penelitian ini adalah bahwa ada luas pengungkapan sukarela berpengaruh negatif terhadap ERC. Namun pengujian empiris justru menemukan adanya pengaruh positif

signifikan dari luas pengungkapan sukarela terhadap ERC. Kemungkinan penjelasan atas hasil penelitian ini karena investor tidak cukup yakin dengan informasi sukarela yang diungkapkan manajemen sehingga investor tidak menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk merevisi kepercayaan (Widiastuti, 2002).

### **2.2.5 Pertumbuhan (*Growth*)**

Masing-masing perusahaan mempunyai tingkat kesempatan bertumbuh yang berbeda, tergantung pada struktur modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Kesempatan bertumbuh dapat diartikan sebagai pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

*Market to Book Ratio* atau biasa disebut *price to book ratio* merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan membuat perbandingan dengan perusahaan pesaing yang mencerminkan posisi harga pasar saham terhadap nilai bukunya, apabila perusahaan berada pada posisi *undervalued* maka perusahaan berada pada posisi kesempatan bertumbuh yang baik, dan permintaan terhadap dana pun akan meningkat, apabila permintaan tersebut melebihi dana internal maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal khususnya hutang untuk mengoptimalkan kondisi kesempatan bertumbuh perusahaan, karena pada posisi *undervalued* perusahaan dihadapkan pada masalah asimetrik informasi yang tinggi dan tidak mungkin untuk menerbitkan saham.

### 2.2.6 *Leverage*

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang.

Keputusan untuk mengungkapkan CSR akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholder* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

Investor perlu memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan karena dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor dapat melihat tingkat resiko tak terbayarkan suatu hutang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan informasi lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Oleh karena itu perusahaan yang *high leverage* memiliki respon laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan *low leverage* (Murwaningsih, 2007). Informasi yang diungkapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan pasar untuk keputusan investasi disamping informasi laba.

Menurut Agnes Sawir (2001) terdapat dua jenis rasio *leverage* yaitu:

- a. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*debt ratio*)

b. Rasio total hutang terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*)

Penelitian ini menggunakan *debt ratio*. Rasio ini mengukur bagaimana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dari pada total assetnya (Mamduh dan Halim: 2009:81). Nilai *debt ratio* yang semakin kecil menunjukkan bahwa nilai liabilitas perusahaan lebih kecil dibandingkan total assetnya.

### 2.2.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor di pasar modal akan sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham dan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan selalu mengupayakan bagaimana untuk dapat mencapai laba yang telah ditargetkan.

Menurut Syafri (2007:304) rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Manfaat rasio profitabilitas tidak hanya terbatas pada pemilik manajemen atau usaha saja, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Rasio umum yang digunakan dalam melakukan analisis profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)
2. *Gross Profit Margin* (GPM)

3. *Return On Assets* (ROA)
4. *Return On Equity* (ROE)

Penelitian ini menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) Rasio ini adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Kinerja perusahaan dikatakan semakin produktif jika semakin besar nilai NPM. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan

Apabila profitabilitas ini dihubungkan dengan ERC maka dapat dikatakan bahwa jika profitabilitas perusahaan tinggi, laba yang dihasilkan perusahaan meningkat selanjutnya akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya.

### **2.2.8 Hubungan antara Pengungkapan CSR terhadap ERC**

Informasi laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang banyak mendapat perhatian investor. Informasi ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam melakukan dan mengelola sumber daya yang dimiliki selama satu periode tertentu.

Ball dan Brown (1968) dalam Nugrahanti (2006) meneliti tentang isi laporan keuangan yang mengungkapakan bahwa pengumuman laoran keuangan memiliki informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan investasi. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kegiatan perdagangan saham dan variabilitas return saham pada waktu pengumuman laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham.

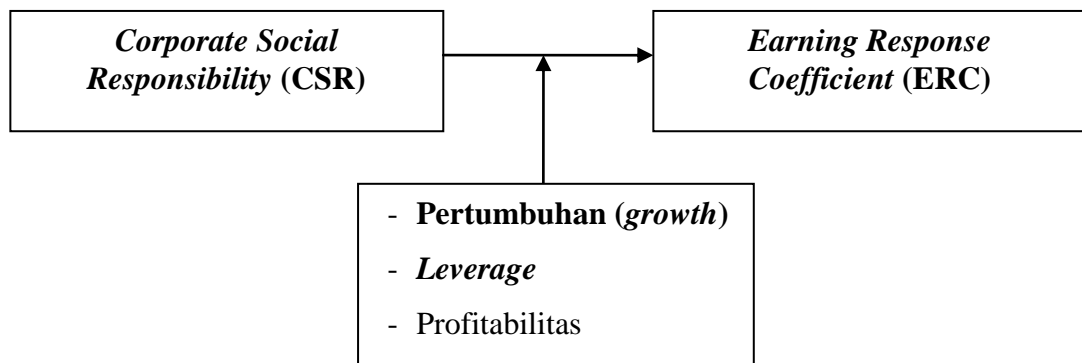
Perubahan pergerakan harga saham sesuai dengan ekspektasi para investor akan laba di masa yang akan datang, sehingga informasi yang diungkapkan mengenai pengumuman angka laba akan mempengaruhi tingkah laku investor dalam mengambil sebuah keputusan. Informasi yang diungkapkan tersebut salah satunya adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan tingkah laku investor merupakan respon investor terhadap pengumuman laporan tahunan perusahaan.

Investor dalam membuat keputusan investasi tidak hanya melihat perusahaan dari aspek ekonomis saja, namun terdapat aspek lingkungan dan sosial yang juga di pertimbangkan dalam mengambil keputusan. Para investor mulai mempertimbangkan kegiatan CSR perusahaan. Pertimbangan tersebut mulai mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan perusahaan (Sayekti & Wondabio, 2007) serta akan mempengaruhi respon pasar terhadap laba perusahaan atau ERC.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan analisis dalam landasan teori dan penelitian terdahulu yang menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap peningkatan ERC diatas maka dapat digambarkan suatu kerangka teoritis sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Model Kerangka Pemikiran**



#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Dari kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap ERC

H2 : *Growth* merupakan variabel pemoderasi pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC

H3 : *Leverage* merupakan variabel pemoderasi pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC

H4 : Profitabilitas merupakan variabel pemoderasi pada pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC